

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Keanggotaan FEALAC untuk Meningkatkan Ekspor Karet Indonesia di Brazil, adapun penelitian pertama ada jurnal yang membahas tentang Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia Dalam Organisasi Intra Regional FEALAC yang ditulis oleh Liana Fitri. Hasil penelitian membahas FEALAC merupakan forum antar negara-negara Asia Timur dan Amerika Latin. Namun pada kenyataannya banyak negara-negara Asia yang termasuk kawasan Asia Tenggara. Bahkan Indonesia merupakan salah satu negara pendiri FEALAC. FEALAC merupakan forum dengan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kerjasama, mengingat bahwa FEALAC mewakili sebanyak 40% dari total penduduk dunia, 32% dari ekonomi dunia, dan 40% perdagangan dunia. Asia dan Amerika Latin adalah kawasan yang tumbuh Dengan sangat dinamis dan profilnya terus meningkat di mata masyarakat internasional serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dunia. Sejak berdirinya FEALAC, Indonesia belum memanfaatkan potensi di kawasan Amerika Latin secara penuh, baik secara politik maupun ekonomi. FEALAC dapat bertindak sebagai pintu masuk bagi kerjasama politik dan ekonomi dengan Negara negara Amerika Latin, dan juga untuk memperkuat kedekatan politik dengan negara-negara Asia, yang merupakan mitra tradisional Indonesia. Indonesia diangkat sebagai Koordinator Kawasan Asia Timur dan Koordinator Kawasan Amerika Latin. FEALAC memiliki 6 (enam) *Co-Chairs*

Kelompok Kerja, dan *host* Sekretariat *Cyber*. Dan lebih dari 11 tahun perjalanannya, FEALAC telah memperoleh berbagai prestasi.

Namun demikian, FEALAC masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti: kurangnya kesadaran masyarakat tentang FEALAC, kurangnya kerjasama dalam lingkup multilateral, dan kebutuhan yang berorientasi pada aksi dan inisiatif yang efektif. Tantangannya adalah mengidentifikasi solusi agar menjadi lebih kreatif, kokoh dan pragmatis. Sebagai pasar non-tradisional, Amerika Latin masih dianggap sebagai pasar potensial bagi Indonesia. Dengan selisih total nilai ekspor Indonesia ke kawasan Amerika Latin yang hanya kurang dari 4%, FEALAC dapat memainkan peran penting dalam peningkatan pertumbuhan nilai perdagangan Indonesia ke kawasan Amerika Latin. Dalam lingkup bilateral, volume perdagangan Indonesia dengan negara-negara anggota FEALAC di kawasan Amerika Latin pada tahun 2011 mencapai US \$ 8,04 milyar dengan nilai ekspor sebesar US \$ 3,83 milyar dan nilai impor sebesar US \$ 4,21 milyar. Sementara itu, total ekspor Indonesia untuk kawasan Amerika Latin mencapai US \$3,98 milyar. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 96% dari total ekspor Indonesia ke Amerika Latin berfokus pada negara-negara anggota FEALAC.

Di bidang perdagangan, tidak dapat dipungkiri bahwa sejak pembentukan FEALAC, volume perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara di Amerika Latin terus mengalami peningkatan. Selama ini masih terdapat banyak kendala dan hambatan yang membuat nilai perdagangan Indonesia dan negara-negara di kawasan Amerika Latin belum mencapai performa sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian, dalam rangka diversifikasi pasar dan re-orientasi perdagangan internasional Indonesia, penguatan hubungan perdagangan dengan Negara-negara

potensial di kawasan Amerika Latin merupakan salah satu langkah alternatif dan antisipatif menghadapi perekonomian dunia yang labil dan ancaman krisis ekonomi dunia yang kemungkinan akan terjadi di masa mendatang. Oleh karena itu identifikasi negara-negara potensial sebagai mitra yang akan menjadi prioritas pasar non tradisional Indonesia di kawasan Amerika Latin kiranya menjadi sesuatu yang relevan dalam program kerjasama perdagangan internasional Indonesia.

Berdasarkan hasil bahasan di atas, Brazil adalah negara yang paling besar potensi ekonominya di seluruh negara Amerika Latin, diikuti oleh Suriname, Paraguay, dan Chile. Negara-negara ini merupakan negara yang potensial untuk menjadi mitra utama Indonesia. Meskipun dalam perhitungan teoritis berbagai produk komoditas Indonesia berpeluang besar masuk ke wilayah Amerika Latin, namun dari data statistik perdagangan yang ada, total nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin relatif masih terbilang kecil dibandingkan dengan mitra dagang tradisional yang ada selama ini. Oleh karena itu untuk menyukseskan program diversifikasi pasar Indonesia agar lebih mampu melakukan penetrasi ke pasar nontradisional yang besar dan potensial seperti kawasan Amerika Latin, perlu kiranya dilakukan langkah-langkah strategis yang bersifat komprehensif dan terpadu. Relevansi FEALAC sebagai representasi dua kawasan yang dinamis dan memiliki peran strategis dalam menjaga pertumbuhan ekonomi global menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengusaha nasional. Perdagangan di kawasan FEALAC pada periode tahun 2000 hingga 2011 naik hampir delapan kali lipat dengan GDP (*Gross Domestic Product*) yang juga naik dua kali lipat yakni dari sekitar 10 triliun hingga berkisar 22 triliun dollar Amerika Serikat. Meskipun pasar Amerika Latin mencapai lebih dari 500 juta jiwa, ekspor

Indonesia ke kawasan itu pada 2011 hanya mencapai 8,3 miliar dollar AS. Indonesia memanfaatkan proyek-proyek FEALAC untuk peningkatan kapasitas dan peningkatan sumber daya manusia, baik yang disponsori oleh anggota ekonomi tertentu maupun melalui skema FEALAC. Dalam perkembangan kerjasama Indonesia dikawasan Amerika Latin didasari oleh saling bertanggung jawab. Hal ini berasumsi bahwa mekanisme FEALAC mampu secara efektif membantu pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan program kerjasama FEALAC. Pembahasan pada tujuan ekspor impor membantu pemerintahan Indonesia untuk meningkatkan politik atau ekonomi, melihat faktor-faktor Indonesia untuk lebih meningkatkan kerjasamanya diberbagai bentuk kerjasama dan dengan berbagai Negara-negara dunia, tidak terlepas dari keinginan Indonesia dalam membangkitkan kekuasaan di panggung internasional.

Literatur review yang kedua, jurnal tentang Diplomasi Ekonomi Indonesia Di Kawasan Amerika Latin Dalam *Forum For East Asia – Latin Cooperation (FEALAC)* yang ditulis oleh Dewi Sofiah Resmi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pada kondisi perdagangan luar negeri yang tidak menentu, secara cerdas perlu dicari strategi yang efektif untuk memasuki pasar suatu negara penyelenggaraan diplomasi ekonomi untuk mencapai tujuan dan manfaat perdagangan sehingga diperlukan koordinasi dari berbagai instansi terkait dalam pemerintah. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan pangsa pasar ekspor di pasar prospektif, Pemerintah Indonesia melakukan beberapa langkah yaitu Strategi Internal (Diplomasi Komersial) dengan membentuk Pokja Penguatan Diplomasi Ekonomi yang bertugas memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan terkait antara perwakilan RI, pengusaha, dan pemangku kepentingan di dalam negeri dan Strategi

Eksternal (Diplomasi Perdagangan) yaitu dengan memanfaatkan kerjasama perdagangan yang ada dan meningkatkan kerjasama perdagangan untuk meningkatkan akses pasar ke negara-negara tujuan ekspor prospektif di Kawasan Amerika Latin melalui FEALAC yang memiliki instrument kerangka kerjasama (*regulatory framework*) yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang menguntungkan bagi kepentingan perdagangan. Adapun dalam pelaksanaannya selama dua tahun dalam satu periode pemerintahan terlihat strategi diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan perdagangan terlihat cukup berjalan baik dimana diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia menguatkan posisi Indonesia di FEALAC, tercapainya beberapa kepentingan Indonesia untuk perdagangan dengan Kawasan Amerika Latin dan adanya kontinuitas dari program yang dijalankan di FEALAC sehingga manfaatnya akan semakin dirasakan.

Adapun literatur review yang ketiga, skripsi tentang Peranan Forum East Asia-Latin America Cooperation (FEALAC) terhadap Perdagangan Indonesia-Brazil yang ditulis oleh Muhammad Irawan, dari hasil penelitian tersebut FEALAC merupakan sarana untuk meningkatkan *mutual understanding*, memperkuat *political dialogue*, mendorong kerjasama dan membangun kemitraan baru dan strategis antara kawasan Asia Timur dan Amerika Latin. Dimana sasaran pokok pembentukan FEALAC, pertama, meningkatkan rasa saling pengertian, kepercayaan, dialog politik dan kerjasama di antara anggota dengan pandangan untuk memperkaya dan berbagi pengalaman serta mengembangkan kemitraan yang baru. Kedua, Selama 57 tahun hubungan Indonesia dan Brazil telah berkembang dan terjalin baik. Hal ini dimungkinkan karena kedua negara (Indonesia-Brazil)

memiliki banyak kesamaan. Indonesia dan Brasil tidak saja sebagai negara demokrasi besar, tapi kedua negara ini juga memiliki sejarah persahabatan yang panjang. Kedua negara ini, memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Dari segi Ekonomi dan Perdagangan kerjasama perdagangan Indonesia dan Brazil dari impor dan ekspor masih di bawah 1% dari total perdagangan kedua negara di dunia. Jadi peneliti menilai dapat dinaikkan sampai 2% sampai 3%. Namun dalam aspek ini, terdapat kendala utama, yakni lambatnya upaya perkembangan peningkatan perdagangan antar kedua negara tropis ini adalah ongkos transportasi, tarif masuk, pajak yang tinggi (mencapai 45-120% dari nilai CIF/Cost Insurance Freight), tuduhan praktek dumping, penerapan *safeguard measures* dan sistem kuota. Dari segi politik, Pemerintah Brazil mendukung integritas wilayah NKRI dan langkah-langkah reformasi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam pemajuan HAM dan demokrasi dalam kerangka FEALAC.

Ketiga, Program kerja yang dilakukan FEALAC semenjak terbentuknya tahun 2001, forum ini telah memberikan peranan bagi perdagangan Indonesia-Brazil melalui FEALAC *Outreach Program* yang ditandai dengan pertemuan-pertemuan para Menteri melalui SOM (Senior Official Meeting) yang mendorong aktifitas perdagangan, investasi dan kerjasama ekspor impor barang antara Indonesia-Brazil. Dalam kerangka FEALAC hubungan Indonesia-Brazil, trend volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu 2004-2008 meningkat sebesar 32,1%, dimana posisi minus berada di pihak Indonesia. Volume perdagangan tahun 2008 sebesar US\$ 2.368.091 (Indonesia minus US\$ 382,6 juta). Krisis ekonomi dunia tahun 2009 mempengaruhi volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu Januari-Oktober 2009 sebesar -18,47% dibandingkan

periode yang sama tahun 2008 . Neraca perdagangan periode Januari-Oktober 2009 sebesar US\$ 1.589.334 (Indonesia minus US\$ 191, 3 juta). Perdagangan total RI-Brasil selama tahun 2006-2008 rata-rata tumbuh sebesar 33,57% per tahun. Ekspor Indonesia pada periode 2004-2008 mencatat pertumbuhan rata-rata sebesar 38,49% per tahun.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “**Peran FEALAC dalam Meningkatkan Ekspor Karet di Kawasan Amerika Latin (Studi Kasus Ekspor Karet Indonesia ke Brazil)**”, yaitu penulis membahas bagaimana pengaruh organisasi FEALAC untuk meningkatkan nilai ekspor karet Indonesia ke Brazil, Penulis meneliti permasalahan dari tahun 2014-2017.

2.2 Kerangka Teoritis

Pada kerangka teoritis, penulis akan memaparkan teori-teori dan konsep-konsep dari para ahli yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini. Kerangka teoritis ini membantu penulis untuk memahami dan menganalisa permasalahan dengan menyimpulkan hipotesis untuk memahami fenomena hubungan internasional, yang sesuai dengan judul penelitian.

2.2.1 Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional merupakan sisi lain dari konflik internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan

yang unilateral dan kompetitif. Dalam situasi desentralisasi atau ketika institusi ataupun norma yang berlaku dalam segala aspek masyarakat yang berbeda secara dan terpisah secara geografis kurang efektif, maka kerjasama internasional perlu dilakukan. Untuk mengatasi masalah yang terkait dengan sistem informasi yang kurang memadai dan mengenai motivasi dan tujuan dari berbagai pihak maka dilakukan kerjasama. Kerjasama internasional sendiri dapat diklarifikasikan ke dalam beberapa bentuk, antara lain :

1) Kerjasama Bilateral

Merupakan kerjasama yang terbentuk dari berbagai komitmen individu untuk mencapai kesejahteraan secara kolektif yang merupakan hasil dari adanya persamaan kepentingan diantara dua negara.

2) Kerjasama Multilateral

Hubungan kerjasama oleh suatu negara dengan dua negara atau lebih yang biasanya terjadi antar pemerintah pusat suatu negara.

3) Kerjasama Regional

Kerjasama yang dilakukan antar negara yang berdekatan secara geografis untuk memajukan kerjasama regional, kesamaan pandangan politik dan kebudayaan serta perbedaan struktur produktivitas yang saling membutuhkan juga menentukan terwujudnya suatu kerjasama regional. (Rudy, 2005)

Adapun pemahaman mengenai kerjasama internasional menurut Dougherty & Pfaltzgraff yang mendefinisikan kerjasama internasional sebagai berikut :

“Kerjasama dapat didefinisikan sebagai serangkaian hubungan-hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti dalam sebuah organisasi internasional seperti PBB atau Uni Eropa. Aktor-aktor negara membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan-aturan yang disetujui, regulasi-regulasi, norma-norma, dan prosedur-prosedur pengambilan keputusan, dimana harapan-harapan para aktor dan kepentingan-kepentingan negara bertemu dalam suatu lingkup hubungan internasional.”(Dougherty & Pfaltzgraff, 1997)

Selain itu menurut Koesnadi Kartasasmita, masih ada faktor lain yang turut mempengaruhi kerjasama internasional, yaitu adanya perbedaan ideologi, ekonomi, kebudayaan, luas daerah, kepadatan penduduk, sistem pemerintahan, dan lain-lain.(Kartasasmita, 1997). Dalam kegiatan hubungan internasional, hubungan kerjasama antar negara merupakan pertemuan beragam kepentingan nasional dari berbagai negara yang sifatnya tidak dapat dipenuhi oleh masing-masing bangsanya. Definisi kerjasama menurut Holsti dapat dibagi menjadi lima, yaitu :

- 1) pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus
- 2) persetujuan atas masalah tertentu antar dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan benturan kepentingan
- 3) pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya

- 4) aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan, transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka
- 5) Transaksi antara negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

(Holsti, 1988)

Dalam hal ini FEALAC merupakan sebuah forum kerjasama antar regional yang mewadahi negara kawasan Asia Timur dan Amerika Latin. Mereka mengagas forum ini karena melihat potensi-potensi yang menjanjikan yang ada pada negara kawasan Asia Timur dan Amerika Latin. Selain itu belum ada organisasi atau forum yang benar-benar menjembatani kedua kawasan tersebut, maka dari itu mereka membuat forum kerjasama kawasan ini. FEALAC hadir untuk meningkatkan hubungan antara negara kawasan Asia Timur dan Amerika Latin. Asia Timur dan Amerika Latin dinilai sebagai pasar yang potensial mengingat GDP Asia Timur dan Amerika Latin yang meningkat setiap tahunnya.

Hal ini dibuktikan dengan data, pada tahun 2009 GDP Asia Timur menginjak US \$ 13,850,540, lalu meningkat pada tahun 2010 menjadi sebesar US \$16,176,643. Peningkatan itu terus terjadi hingga tahun 2016 menjadi US \$21,518,062. GDP Amerika Latin juga terlihat stabil. Sempat mengalami kenaikan dari tahun 2009 yang awalnya menginjak US \$4,131,986 lalu pada tahun 2010 menginjak angka US \$ 5,155,615 dan tahun 2013 menginjak angka yang paling tinggi sebesar US \$6,076,446. Namun pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan dan dinilai masih stabil. Pada tahun 2014 GDP Amerika Latin turun ke angka US \$ 5,710,716 , pada tahun 2015 US

\$4,866,883, dan pada tahun 2016 menginjak angka US \$4,640,165. Setelah FEALAC terbentuk, GDP FEALAC pun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2009 GDP FEALAC menginjak US \$17.982.526 US lalu meningkat tahun 2010 sebesar US \$21.332.258 hingga tahun 2016 menginjak sebesar US \$ 26.158.227, meskipun tahun 2015 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi US \$ 25.684.936. GDP FEALAC pada tahun 2016 menginjak 36% besarnya dari seluruh GDP yang ada di dunia. (Forum et al., 2017).

2.2.2 Kepentingan Nasional

Menurut Mohtar Mas'ood, pengertian dari kepentingan nasional adalah sebagai berikut :

“Kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lainnya. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama. Kekuasaan dan kepentingan dianggap sebagai suatu sarana dan sekaligus tujuan tindakan politik internasional.”(Mas'ood, 1990)

Sebagaimana yang tercantum dalam alinea keempat UUD 1945. Bahwa kepentingan nasional Indonesia adalah :

“Kepentingan nasional Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

2.2.3 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai **“Pertukaran barang-barang dan jasa yang melewati batas-batas wilayah internasional.”** (*International Trade*, n.d.). Menurut Charles P. Kindeleberger dalam bukunya *International Economic* mendefinisikan perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

“Perdagangan Internasional adalah semua peralatan yang sudah digunakan untuk menunjukkan dampak harga dan jumlah perdagangan internasional dapat juga digunakan untuk menunjukkan keuntungan apa yang diperoleh kedua belah pihak yang terlibat dalam perdagangan.”(Kindeleberger, 1986)

Adapun Setiawan dan Lestari mengemukakan pengertian perdagangan internasional yaitu :

“Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah suatu negara lain.”

Sedangkan faktor penyebab terjadinya perdagangan internasional menurut Setiawan dan Lestari yaitu :

- 1) revolusi informasi dan transportasi

ditandai dengan berkembangnya era informasi teknologi, pemakaian sistem berbasis komputer serta kemajuan dalam bidang komunikasi dan informasi,

penggunaan satelit serta kemajuan dalam bidang komunikasi dan informasi, penggunaan satelit serta digitalisasi pemrosesan data berkembangnya peralatan komunikasi dan lain-lain sehingga informasi mudah tersebar.

2) interdependensi kebutuhan

masing-masing negara memiliki keunggulan serta kelebihan di masing-masing aspek, bisa ditinjau dari sumber daya alam, manusia, serta teknologi. Semuanya itu akan berdampak pada ketergantungan kebutuhan setiap negara.

3) liberalisasi ekonomi

kebebasan dalam melakukan transaksi serta melakukan kerjasama memiliki implikasi bahwa masing-masing negara akan mencari peluang dengan berinteraksi melalui perdagangan antar negara dan memudahkan negara dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri.

4) asas keunggulan komparatif

keunikan suatu negara tercermin dari apa yang dimiliki oleh negara tersebut yang tidak dimiliki oleh negara lain yang menjadi ciri khas suatu negara. Hal ini akan membuat negara memiliki kelebihan dalam memasarkan produk tersebut karena produk yang dijual tidak dimiliki oleh semua negara, serta dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan bagi negara tersebut.

5) kebutuhan devisa

perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan akan pendapatan atau devisa suatu negara. Dalam memenuhi segala kebutuhannya setiap negara harus memiliki cadangan devisa yang nantinya akan digunakan dalam melakukan

pembangunan dalam negeri, impor, pembayarana hutang negara dan lainnya. Sumber devisa negara tersebut salah satunya berasal dari perdagangan internasional.(Setiawan & Ridho, 2011)

Menurut Sadono Sukirno, perdagangan internasional memiliki banyak manfaat, diantaranya (Amir M.S., 2002: 14) :

- 1) memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.

- 2) memperoleh keuntungan dari spesialisasi

sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi, walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi adan kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

- 3) memperluas pasar dan menambah keuntungan

Terkadang para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi yang mengakibatkan turunnya harga produksi mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal dan menjual kelebihan produk tersebut ke luar negeri.

4) transfer teknologi modern

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.(Wigiarti, 2014)

Berdasarkan pengertian di atas, Indonesia melakukan perdagangan internasional dengan Brazil yaitu dengan menjual hasil alamnya ke Brazil. Karet merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Bahan ini ditemukan para ilmuwan di abad ke-19 dan menjadi salah satu bahan baku terpenting di era peradaban modern. Jerman dan Rusia sudah menciptakan terobosan berupa karet sintetis, tetapi produk ini tidak bisa menngalahkan kualitas karet dari alam. Indonesia merupakan salah satu penghasil karet terbesar dengan jumlah 3,04 juta ton pada tahun 2012, berada dibawah Thailand yang menghasilkan 3,5 juta ton (komoditi.co.id).

Karena Indonesia penghasil karet kedua terbesar di dunia, dan mengingat di zaman modern ini karet dibutuhkan. Hal tersebut menjadikan karet sebagai salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Sehingga Indonesia memproduksi karet sebagai salah satu komoditas potensial dan mengekspornya ke negara-negara di seluruh dunia, dan Brazil merupakan salah satu negara tujuan utama Indonesia untuk mengekspor karet. Pada tahun 2016, Brazil berada pada urutan keenam sebagai negara pemasok terbesar karet dari Indonesia.(katadata.co.id)

2.2.4 Kerjasama Ekspor

Kegiatan ekspor merupakan salah satu bagian dari perdagangan internasional. Ekspor memiliki pengertian penjualan barang ke luar negeri dari wilayah pabean yang sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku. Menurut keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian nomor 182/MPP/KEP/4/1998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan pengertian ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanan suatu negara. Bagi negara untuk melakukan ekspor, negara akan terlebih dahulu menentukan negara mana yang akan dijadikan mitra dalam melakukan perdagangan internasional. Sehingga, nantinya keuntungan yang diperoleh dapat maksimal.

Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia secara garis besar telah memetakan negara-negara mitra baik dalam pasar non-tradisional (pasar alternatif) maupun pasar tradisional. Secara umum, pasar non tradisional merupakan negara-negara yang potensial secara ekonomi dan prospektif sebagai tujuan pasar seperti negara-negara di kawasan Amerika Latin, Eropa Tengah dan Timur, Afrika, Asia Tengah dan Pasifik Selatan. Sedangkan, pasar tradisional merupakan negara mitra Indonesia seperti Amerika Serikat (AS) dan Eropa Barat yang telah memiliki hubungan kerjasama ekonomi yang kuat sejak lama.(Sabaruddin, 2016)

Peranan suatu negara dalam perdagangan internasional dapat menentukan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan pendapatan suatu negara. Hal ini tentu saja harus melalui pengaturan dan pengarahan pemerintah berupa kebijaksanaan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri : harus tertuju pada peningkatan nilai dan volume perdagangan yang cepat sekaligus mengusahakan supaya sektor perdagangan dapat berfungsi sebagai penggerak dalam pembangunan.(Rudy, 1993)

Setiap negara memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Tingkat kebutuhan setiap negara terhadap sumber daya pun juga berbeda-beda. Terkadang kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan negara tersebut tidak dimiliki oleh negaranya, maka dari itu ia harus mengimpor sumber daya yang tidak dimilikinya. Ada juga negara yang sudah memanfaatkan sumber dayanya tetapi masih mengalami kelebihan, maka dari itu negara itu mencari cara untuk memanfaatkan kelebihan sumber daya tersebut dengan cara mengekspor kelebihan sumber daya tersebut. Dengan mengekspor sumber daya tersebut dapat memanfaatkan hasil ekspor tersebut untuk meningkatkan ekonomi negara.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Melalui program FEALAC *Outreach Program*, dan FEALAC Day, maka dapat meningkatkan permintaan ekspor karet Indonesia ke Brazil.”

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Melalui program FEALAC <i>Outreach Program</i> dan FEALAC Day	1. Mendorong kinerja ekspor nasional Indonesia dengan promosi dagang	1. Diplomasi Ekonomi Indonesia Di Kawasan Amerika Latin Dalam Forum For East Asia - Latin Cooperation (Fealac) (Resmi, 2018)

	<p>2. Mendukung UKM Indonesia agar dapat menembus pasar internasional</p> <p>3. Meningkatkan konektivitas <i>people to people contact</i></p>	<p>2. Peranan FEALAC terhadap Perdagangan Indonesia Brazil (Irawan, 2011)</p>
<p>Variabel Terikat : maka dapat meningkatkan permintaan ekspor karet Indonesia ke Brazil.</p>	<p>maka dapat meningkatkan permintaan ekspor karet Indonesia ke Brazil :</p> <p>1. Tahun 2014-2016 ekspor karet Indonesia menurun</p> <p>2. Tahun 2017 ekspor karet Indonesia meningkat</p>	<p>1. Data statistik ekspor karet Indonesia ke Brazil tahun 2014-2017</p> <p>https://www.trademap.org/Bilateral_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c076%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1</p>